

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi melalui Teknik Imajinasi Siswa Kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau

Oleh: Amrolani¹, Nur Nisai Muslihah², dan Noermanzah³
(noermanzah@ymail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memahami peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau dengan menerapkan teknik imajinasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan angket. Sumber data dalam penelitian ini ialah kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru beserta siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau. Teknik analisis data dengan tahapan: (1) reduksi data hasil observasi guru dan siswa, menulis karangan deskripsi, dan angket; (2) menganalisis hasil observasi guru dan siswa; (3) menganalisis hasil menulis karangan deskripsi; (4) menganalisis hasil angket; dan (5) kesimpulan. Hasil penelitian berupa penerapan teknik imajinasi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata nilai tes pratindakan sebesar 61,28, rata-rata nilai tes siklus I sebesar 67,44, dan rata-rata nilai tes siklus II sebesar 70,12.

Kata kunci: peningkatan, kemampuan menulis karangan deskripsi, teknik imajinasi .

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa dan sastra yang inovatif dan menyenangkan dapat dilaksanakan ketika guru sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran ataupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, Nurgiyantoro (2010:6) menjelaskan bahwa mengajar merupakan tugas yang sangat kompleks, sebab mengajar merupakan proses aktivitas pembelajaran yang melibatkan semua unsur inderawi, pikiran, perasaan, nilai, dan sikap yang secara terintegrasi membangun dan mendorong perubahan siswa sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Menurut Buchori dalam Trianto (2010:5) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kita ingin meningkatkan prestasi, tentunya tidak akan terlepas dari upaya

peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Masih perlu diusahakan agar guru dapat mengajar dengan baik dan murid dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aktivitas yang dilakukan berkenaan dengan kompetensi berbahasa, baik secara aktif-reseptif (menyimak dan membaca), aktif-produktif (berbicara dan menulis), maupun bersastra (lewat keempat kompetensi berbahasa), atau secara lisan dan tertulis. Tugas-tugas untuk menguji kompetensi berbahasa dan bersastra diusahakan memenuhi tuntutan asesmen otentik yakni menuntut peserta didik untuk menjadi orang yang efektif dan memiliki pengetahuan yang kini disarankan untuk dilaksanakan di sekolah sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Kompetensi berbahasa yang dirasa masih belum dikuasai oleh siswa adalah kompetensi menulis, khususnya menulis karangan. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah kegiatan mengemukakan gagasan, ide, maupun

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau
^{2&3} Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau

pikiran dalam bentuk sebuah tulisan. Dalam tes kompetensi menulis, menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi. Menurut Nurgiyantoro (2010:422), aktivitas yang pertama menekankan unsur bahasa dan yang kedua gagasan. Kedua unsur tersebut dalam tugas-tugas menulis yang dilakukan di sekolah diberi penekanan yang sama. Artinya, penilaian yang dilakukan mempertimbangkan ketepatan bahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isi. Jadi, penilaian tentang kemampuan peserta didik mengorganisasikan dan mengemukakan gagasan dalam bentuk bahasa yang tepat. Melihat kondisi yang ada di lapangan, dari pengamatan peneliti, diketahui bahwa siswa SD Negeri 51 Lubuklinggau pada umumnya sudah mengenal karangan. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang belum mampu menulis sebuah karangan dengan baik, seperti yang diharapkan pada tujuan pembelajaran, baik dalam standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya selama ini guru hanya menerapkan metode ceramah sehingga para siswa merasa bosan. Faktor lain yaitu guru jarang menggunakan media pembelajaran ketika dalam kegiatan belajar mengajar mengakibatkan siswa kurang semangat dan bergairah dalam belajar. Walaupun menggunakan media pembelajaran belum memberikan motivasi siswa untuk mengarang dengan baik.

Rendahnya kemampuan mengarang siswa dibuktikan dari hasil tugas siswa kelas IV SD

Negeri 51 Lubuklinggau , khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 25 siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau, diketahui 8 siswa (35 %) yang tuntas, dan sebanyak 17 siswa (65%) yang belum tuntas pada materi menulis karangan dengan KKM sebesar 65. Berdasarkan hasil tugas tersebut, siswa yang tidak tuntas disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menuangkan isi gagasan yang dikemukakan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti ingin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik imajinasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Teknik imajinasi adalah sebuah teknik pembelajaran yang melibatkan emosi siswa. Melalui imajinasi, peserta didik dapat menciptakan gagasan mereka sendiri. Dalam strategi belajar melalui teknik imajinasi guru menunjukkan fleksibilitas pikiran yang memungkinkan mereka untuk menyajikan subjek dengan cara yang baru dan menarik, dengan cara yang memungkinkan siswa untuk memahami dengan lebih baik dan juga untuk mengambil kesenangan dari belajar.

Diharapkan dengan menggunakan teknik imajinasi dalam pembelajaran menulis karangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Selain itu, hubungan antara teknik imajinasi dengan menulis karangan deskripsi adalah dengan mengandalkan kemampuan berimajinasi, pikiran siswa akan lebih fokus pada objek yang ia imajinasikan sehingga siswa akan lebih mudah menemukan ide-ide gagasan yang akan

dituangkan ke dalam tulisannya. Dengan begitu, dalam menulis karangan deskripsi siswa akan lebih terarah dalam mendeskripsikan sesuatu sehingga karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa akan jelas maknanya.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman tentang peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan teknik imajinasi siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau dapat ditingkatkan. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menjelaskan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau menulis karangan deskripsi dengan teknik imajinasi. (2) Untuk menjelaskan besarnya peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau melalui teknik imajinasi. (3) Untuk menjelaskan respons siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau dalam menulis karangan deskripsi dengan teknik imajinasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya cara meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa SD.

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Menulis Karangan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti sanggup melakukan sesuatu (Taufik, 2010:744). Menurut Depdiknas (2007:707) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Tarigan (2008:3) menjelaskan menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Sedangkan menurut Nurgiantoro (2010:273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa.

Berkenaan dengan hakikat menulis, Depdikbud (2005:506) mengemukakan bahwa karangan adalah hasil dari kegiatan mengarang (tulis-menulis). Sedangkan menurut Gie (2002:3) karangan merupakan proses aktivitas seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasannya melalui media tulisan.

2. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah penggambaran atas dasar pengamatan, bersifat informatif, dan seolah-olah pembaca merasakan pesan-pesan yang disampaikan (Atmaja, 2010:4). Sedangkan menurut Rahayu (2009:158) deskripsi merupakan bentuk tulisan yang berusaha memberikan pemerian dari objek yang sedang dibicarakan. Kemudian, Rahayu lebih jauh menjelaskan tulisan deskripsi bertujuan: (a) Deskripsi sugestif, yaitu menciptakan dan memungkinkan daya khayal (imajinasi) pada para pembaca dengan perantara tenaga rangkaian kata-kata yang dipilah peneliti untuk menggambarkan ciri, sifat, watak objek. (b) Deskripsi eksposisi/teknis, yaitu memberikan identifikasi atau informasi mengenai objek hingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut.

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah deskripsi eksposisi/teknis. Ciri-ciri karakteristik dari karangan deskripsi menurut Anggarani, dkk. (2006:102) di

antaranya: mengandalkan panca indra dan melukiskan sesuatu lewat pengamatan seperti apa adanya.

3. Teknik Imajinasi

a. Pengertian Teknik Imajinasi

Menurut Egan (2009:10) teknik imajinasi dalam pembelajaran menekankan pengajaran dan pembelajaran agar terfokus pada akuisisi alat-alat kognisi utama yang menghubungkan imajinasi siswa dengan ilmu pengetahuan dalam kurikulum pada satu sisi dan meningkatkan kekuatan otak mereka secara umum pada sisi lainnya. Kontribusi penting yang dibuat oleh imajinasi adalah untuk meningkatkan fleksibilitas, kreativitas, dan energi pemikiran itu.

Membangun imajinasi anak secara penuh dalam pembelajaran dengan teknik imajinasi menurut Beetlestone (2011:143), kita perlu meluangkan waktu tenang. Waktu tenang perlu ada supaya anak-anak dapat menganalisis alam bawah sadar mereka tanpa adanya gangguan dari luar. Membayangkan secara cermat suatu objek atau adegan, mendengarkan musik dan terlibat dalam tugas-tugas praktis memberi kesempatan kepada pikiran untuk mengembara dan menciptakan kesempatan-kesempatan imajinatif. Melalui imajinasi (khayalan visual), peserta didik dapat menciptakan gagasan mereka sendiri. Khayalan itu efektif sebagai suplemen kreatif dalam proses belajar bersama. Cara ini juga bisa berfungsi sebagai papan loncat menuju proyek atau tugas penelitian independen yang mungkin pada awalnya nampak berlebihan bagi peserta didik (Silberman,2011:195).

b. Penggunaan Teknik Imajinasi dalam Pembelajaran Mengarang

Secara garis besar, prosedur pelaksanaan teknik imajinasi menurut Silberman (2011:195) dilakukan sebagai berikut: (a) Perkenalkan topik yang akan dibahas. Jelaskan kepada siswa bahwa mata pelajaran ini menuntut kreativitas dan bahwa penggunaan imaji visual dapat membantu upaya mereka. (b) Perintahkan siswa untuk menutup mata, perkenalkan latihan relaksasi yang akan membersihkan pikiran-pikiran yang ada sekarang dari benak siswa. Gunakan musik latar, dan lakukan pernafasan untuk bisa mencapai hasilnya. (c) Lakukan latihan pemanasan untuk membuka “mata batin” mereka. Perintahkan siswa, dengan mata mereka tertutup, untuk berupaya menggambarkan apa yang terlihat dan apa yang terdengar, misalnya ruang tidur mereka, lampu lalu lintas sewaktu berubah warna, dan rintik hujan. (d) Ketika para siswa merasa rileks dan terpanaskan (setelah latihan pemanasan), berikanlah sebuah imaji untuk mereka bentuk. (e) Sewaktu menggambarkan imajinya, berikan selang waktu hening secara reguler agar siswa dapat membangun imaji visual mereka sendiri. Buatlah pertanyaan yang mendorong penggunaan semua indera. (f) Akhiri pengarahannya imaji dan intruksikan siswa untuk mengingat imaji mereka. Akhiri latihan itu dengan perlahan. (g) Perintahkan siswa untuk menuliskan apa yang mereka imajinasikan.

C. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam dua siklus dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d)

refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan tes esai dan nontes dengan observasi dan angket.

Sumber data dalam penelitian ini ialah berasal dari kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru beserta siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau. Data berupa: (1) hasil belajar dari pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi diperoleh melalui tes, dan (2) observasi guru dan siswa serta data angket diperoleh melalui nontes. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan berikut: (1) reduksi data hasil observasi guru dan siswa, menulis karangan deskripsi, dan angket; (2) menganalisis hasil observasi guru dan siswa; (3) menganalisis hasil menulis karangan deskripsi; (4) menganalisis hasil angket; dan (5) kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Siklus I

Langkah-langkah yang peneliti tempuh pada pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) menyusun rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, dalam hal ini materi tentang menulis karangan deskripsi; (b) membuat perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang akan dijadikan sebagai landasan dalam menyiapkan materi pelajaran tentang menulis karangan deskripsi; (c) membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, aktivitas guru, dalam kegiatan pembelajaran serta data angket untuk menentukan keaktifan siswa; (d) menentukan teknik pembelajaran

yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu teknik imajinasi; (e) membuat instrumen penelitian tentang menulis karangan deskripsi; dan (f) menyusun analisis data yang akan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama peneliti laksanakan pada tanggal 04 Mei 2013 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) peneliti memulai pembelajaran dengan berdoa serta mengabsensi kehadiran siswa, selanjutnya dilanjutkan dengan apersepsi; (b) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan (c) peneliti menjelaskan materi pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan teknik imajinasi.

Langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi, yaitu sebagai berikut: (1) perkenalkan topik yang akan dibahas. Jelaskan kepada siswa bahwa mata pelajaran ini menuntut kreativitas dan bahwa penggunaan imaji visual dapat membantu upaya mereka. (2) Perintahkan siswa untuk menutup mata, perkenalkan latihan relaksasi yang akan membersihkan pikiran-pikiran yang ada sekarang dari benak siswa. Gunakan musik latar, dan pernafasan untuk bisa mencapai hasilnya. (3) Lakukan latihan pemanasan untuk membuka "mata batin" mereka. Perintahkan siswa, dengan mata mereka tertutup, untuk berupaya menggambarkan apa yang terlihat dan apa yang terdengar, misalnya ruang tidur mereka, lampu lalu lintas sewaktu berubah warna, dan rintik hujan. (4) Ketika para siswa merasa rileks dan semangat (setelah latihan pemanasan),

berikanlah sebuah imaji tentang suasana di perbukitan untuk mereka bentuk. (5) Sewaktu menggambarkan imajinya, berikan selang waktu hening secara reguler agar siswa dapat membangun imaji visual mereka sendiri. Buatlah pertanyaan yang mendorong penggunaan semua indera. (6) Akhiri pengarahannya imaji dan intruksikan siswa untuk mengingat imaji mereka. Akhiri latihan itu dengan perlahan.

Kemudian, (d) Peneliti mengadakan tes instrumen siklus I dengan memberi tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi. (e) Peneliti membimbing siswa untuk menulis karangan deskripsi. (f) Peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil tes instrumen siklus I. (g) Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. (h) Guru menjelaskan tentang hal-hal yang belum jelas dan diketahui tentang hasil karangannya. (i) Guru menutup kegiatan pembelajaran. (j) Tes akhir siklus I.

Hasil tes yang telah peneliti lakukan kepada 25 siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi SD Negeri 51 Lubuklinggau

No.	Nilai Hasil Tes Siklus I	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 65	16	64 %	Tuntas
2	< 65	9	36 %	Tidak Tuntas
3	Jumlah	25	100 %	
4	Nilai Rata-rata	67,44 %		

Dari 25 siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau, siswa yang mendapat nilai 65 ke atas atau telah memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau adalah 16 orang dengan nilai

persentase 64 %, siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 atau di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau adalah 9 orang dengan persentase 36 %. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,44. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum tuntas, karena secara klasikal ketuntasan siswa belum mencapai 70%. Artinya penelitian siklus I perlu dilanjutkan ke siklus II.

3. Observasi

Pelaksanaan siklus I pada penelitian ini diamati oleh 3 orang observer. Hasil pengamatan observer 1 kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian, sebagai berikut: (a) guru mengawali pelajaran dengan apersepsi; (b) pelaksanaan apersepsi relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan; (c) guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai; (d) guru mampu menarik perhatian siswa ketika menyampaikan materi pelajaran; (e) guru menerapkan teknik imajinasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa; (f) guru membimbing siswa dalam belajar menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (g) bahasa yang disampaikan guru tidak relevan dan cocok dengan siswa; (h) media pembelajaran yang digunakan guru relevan dengan materi pembelajaran; (i) guru menguasai kelas saat KBM berlangsung; (j) guru tidak menyimpulkan materi di akhir pelajaran; (k) guru melaksanakan evaluasi; (l) guru kurang terlihat mengajak siswa membahas hasil evaluasi; (m) guru menutup kegiatan pembelajaran; (n) guru memberikan tes di akhir pembelajaran; (o) siswa belum begitu tampak senang dengan materi menulis karangan

deskripsi melalui teknik imajinasi; (p) siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (q) siswa lebih paham dalam menulis karangan deskripsi dengan teknik imajinasi; (r) siswa lebih aktif dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (s) semangat belajar dan kreatifitas siswa belum begitu tampak meningkat dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; dan (t) teknik imajinasi cocok dalam materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi.

Di samping hasil pengamatan observer 1 kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian, observer 1 juga menyampaikan kritik dan saran, sebagai berikut: (a) penerapan teknik imajinasi sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar perhatian siswa bertambah semangat; (b) penggunaan bahasa disesuaikan dengan tingkat usia anak agar anak lebih paham lagi; (c) berikan kesempatan bertanya kepada siswa; dan berikan *reward* untuk karangan yang terbaik.

Hasil pengamatan observer 2 kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian, sebagai berikut: (1) guru mengawali pelajaran dengan apersepsi; (2) pelaksanaan apersepsi relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan; (3) guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai; (4) guru mampu menarik perhatian siswa ketika menyampaikan materi pelajaran; (5) guru menerapkan teknik imajinasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa; (6) guru membimbing siswa dalam belajar menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (7) bahasa yang disampaikan guru relevan dan cocok dengan siswa; (8) media pembelajaran yang digunakan guru relevan dengan materi pembelajaran; (9)

guru menguasai kelas saat KBM berlangsung; (10) guru menyimpulkan materi di akhir pelajaran; (11) guru melaksanakan evaluasi; (12) guru mengajak siswa membahas hasil evaluasi; (13) guru menutup kegiatan pembelajaran; (14) guru memberikan tes di akhir pembelajaran; (15) Siswa senang dengan materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (16) siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (17) siswa lebih paham dalam menulis karangan deskripsi dengan teknik imajinasi; (18) siswa lebih aktif dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (19) semangat belajar dan kreatifitas siswa meningkat dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; dan (20) teknik imajinasi cocok dalam materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi.

Selain hasil pengamatan observer 2, observer juga memberikan menyampaikan kritik, saran, dan pesan, terhadap proses pembelajaran, yaitu dengan memakai alat bantu berupa aktif speaker sebagai bunyi musik siswa semangat dalam belajar. Kemudian, hasil pengamatan observer 3 kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian, sebagai berikut: (1) guru mengawali pelajaran dengan apersepsi; (2) pelaksanaan apersepsi relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan; (3) guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai; (4) guru mampu menarik perhatian siswa ketika menyampaikan materi pelajaran; (5) guru menerapkan teknik imajinasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa; (6) guru membimbing siswa dalam belajar menulis karangan deskripsi melalui

teknik imajinasi; (7) bahasa yang disampaikan guru relevan dan cocok dengan siswa; (8) Media pembelajaran yang digunakan guru relevan dengan materi pembelajaran; (9) guru menguasai kelas saat KBM berlangsung; (10) guru tidak menyimpulkan materi di akhir pelajaran; (11) guru melaksanakan evaluasi; (12) Guru mengajak siswa membahas hasil evaluasi; (13) guru menutup kegiatan pembelajaran; (14) guru tidak memberikan tes di akhir pembelajaran; (15) siswa senang dengan materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (16) siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (17) siswa lebih paham dalam menulis karangan deskripsi dengan teknik imajinasi; (18) siswa lebih aktif dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (19) semangat belajar dan kreatifitas siswa meningkat dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; dan (20) teknik imajinasi cocok dalam materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi.

Di samping hasil pengamatan observer 3 kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian, observer 3 juga menyampaikan kritik dan saran, yaitu pada akhir pelajaran sebaiknya guru membuat kesimpulan dan evaluasi dilaksanakan pada akhir pelajaran. Saran yang observer sampaikan pada pelaksanaan siklus I, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I belum optimal dan masih banyak kekurangan-kekurangan yang peneliti lakukan pada siklus I sehingga pada pelaksanaan penelitian siklus II kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan

siklus I akan peneliti perbaiki pada pelaksanaan siklus II.

4. Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi yang dilakukan digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan, maka dilakukanlah *replaning* (perencanaan ulang) dan diperbaiki pelaksanaan di siklus II.

Dari hasil refleksi yang dilakukan setelah akhir siklus I didapatkan beberapa temuan antara lain: (a) Pada awal pelaksanaan siklus I masih ada siswa yang belum begitu memahami karangan deskripsi sehingga ketika guru menugaskan kepada siswa untuk membuat sebuah karangan deskripsi hasilnya masih kurang baik. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan hasil kegiatan pratindakan sebenarnya pada siklus I kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau sudah lebih baik. (b) Beberapa siswa masih kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan mereka belum fokus dalam belajar. (c) Masih ada beberapa siswa semangatnya masih kurang dikarenakan guru belum memberikan motivasi secara maksimal kepada siswa. (d) Penggunaan bahasa tidak relevan dan cocok dengan siswa sehingga siswa masih ada yang belum paham dengan kata-kata istilah yang sulit dimengerti. (e) Seharusnya guru memberikan *reward* untuk karangan terbaik kepada siswa agar siswa merasa dihargai dan diperhatikan. (f) Pada akhir pelajaran sebaiknya guru membuat kesimpulan. (g) Guru tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

Kalau dilihat dari indikator keberhasilan pada siklus I dari jumlah siswa sebanyak 25

orang, siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 64 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 36 %. Maka bisa disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil dikarenakan belum mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 70 % sehingga peneliti perlu melaksanakan tindakan pada siklus II.

b. Hasil Siklus II

Pembahasan tindakan pada siklus II ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi (pengamatan), dan tahap refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Tindakan siklus II ditujukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tindakan siklus II peneliti mempersiapkan hal-hal berikut: (a) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II; (b) menyiapkan lembar observasi; dan (c) menyiapkan lembar penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua peneliti laksanakan pada tanggal 11 Mei 2013. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus II peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) peneliti memulai pembelajaran dengan berdoa serta mengabsensi kehadiran siswa, selanjutnya dilanjutkan dengan apersepsi; (b) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (c) peneliti memberikan teka-teki dan cerita humor agar anak lebih semangat dalam belajar; (d) peneliti mengulang sekilas materi pelajaran pada siklus I dan mengaitkannya pada siklus II; (e) peneliti menjelaskan materi pembelajaran menulis karangan deskripsi

dengan menerapkan teknik imajinasi dengan langkah-langkah berikut: (1) perkenalkan topik yang akan dibahas. Jelaskan kepada siswa bahwa mata pelajaran ini menuntut kreativitas dan bahwa penggunaan imaji visual dapat membantu upaya mereka; (2) perintahkan siswa untuk menutup mata, perkenalkan latihan relaksasi yang akan membersihkan pikiran-pikiran yang ada sekarang dari benak siswa. Gunakan musik latar, dan pernafasan untuk bisa mencapai hasilnya; (3) lakukan latihan pemanasan untuk membuka “mata batin” mereka. Perintahkan siswa, dengan mata mereka tertutup, untuk berupaya menggambarkan apa yang terlihat dan apa yang terdengar, misalnya ruang tidur mereka, lampu lalu lintas sewaktu berubah warna, dan rintik hujan; (4) Ketika para siswa merasa rileks dan semangat (setelah latihan pemanasan), berikanlah sebuah imaji tentang suasana di pantai untuk mereka bentuk; (5) Sewaktu menggambarkan imajinya, berikan selang waktu hening secara reguler agar siswa dapat membangun imaji visual mereka sendiri. Buatlah pertanyaan yang mendorong penggunaan semua indera; dan (6) Akhiri pengarahannya imaji dan intruksikan siswa untuk mengingat imaji mereka. Akhiri latihan itu dengan perlahan. (f) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan. (g) Peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi memahami menulis karangan deskripsi. (h) Peneliti mengadakan tes instrumen siklus II dengan memberi tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi. (i) Peneliti membimbing siswa untuk menulis karangan deskripsi. (j) Peneliti meminta siswa

mengumpulkan hasil tes instrumen siklus II. (k) Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. (l) Guru menjelaskan tentang hal-hal yang belum jelas dan diketahui tentang hasil karangannya. (m) Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. (n) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran. (o) Tes akhir siklus II.

Hasil tes yang telah peneliti lakukan kepada 25 siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus II Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi SD Negeri 51 Lubuklinggau

No.	Nilai Hasil Tes Siklus II	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 65	18	72 %	Tuntas
2	< 65	7	28%	Tidak Tuntas
3	Jumlah	25	100 %	
4	Nilai rata-rata	70,12 %		

Dari 25 siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau, siswa yang mendapat nilai 65 ke atas atau telah memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau adalah 18 orang dengan nilai persentase 72 %, siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 atau di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau adalah 7 orang dengan persentase 28 %. Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 70,12. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah tuntas, karena secara klasikal ketuntasan siswa telah mencapai 70%. Artinya penelitian siklus II dikatakan berhasil.

3. Hasil Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus II diamati oleh 2 orang observer. Pengamatan pada siklus II ditujukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau. Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut: (a) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi; (b) kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi; dan (c) proses pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil pengamatan observer 1 kepada peneliti selama penelitian, sebagai berikut: (1) guru mengawali pelajaran dengan apersepsi; (2) pelaksanaan apersepsi relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan; (3) guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai; (4) guru mampu menarik perhatian siswa ketika menyampaikan materi pelajaran; (5) guru menerapkan teknik imajinasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa; (6) guru membimbing siswa dalam belajar menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (7) bahasa yang disampaikan guru relevan dan cocok dengan siswa; (8) media pembelajaran yang digunakan guru relevan dengan materi pembelajaran; (9) guru menguasai kelas saat KBM berlangsung; (10) guru menyimpulkan materi di akhir pelajaran; (11) guru melaksanakan evaluasi; (12) guru mengajak siswa membahas hasil evaluasi; (13) guru menutup kegiatan pembelajaran; (14) guru memberikan tes di akhir pembelajaran; (15) siswa senang dengan materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (16) siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (17) siswa lebih paham dalam menulis karangan

deskripsi dengan teknik imajinasi; (18) siswa lebih aktif dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (19) semangat belajar dan kreatifitas siswa meningkat dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; dan (20) teknik imajinasi cocok dalam materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi.

Begitu pula observer 2 juga menyampaikan hasil pengamatan pada pembelajaran siklus II sebagai berikut: (1) guru mengawali pelajaran dengan apersepsi; (2) pelaksanaan apersepsi relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan; (3) guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai; (4) guru mampu menarik perhatian siswa ketika menyampaikan materi pelajaran; (5) guru menerapkan teknik imajinasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa; (6) guru membimbing siswa dalam belajar menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (7) bahasa yang disampaikan guru relevan dan cocok dengan siswa; (8) media pembelajaran yang digunakan guru relevan dengan materi pembelajaran; (9) guru menguasai kelas saat KBM berlangsung; (10) guru menyimpulkan materi di akhir pelajaran; (10) guru melaksanakan evaluasi; (11) guru mengajak siswa membahas hasil evaluasi; (12) guru menutup kegiatan pembelajaran; (13) guru memberikan tes di akhir pembelajaran; (14) siswa senang dengan materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (15) siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; (16) siswa lebih paham dalam menulis karangan deskripsi dengan teknik imajinasi; (17) siswa lebih aktif dalam menulis karangan deskripsi

melalui teknik imajinasi; (18) semangat belajar dan kreatifitas siswa meningkat dalam menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi; dan (19) teknik imajinasi cocok dalam materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi.

Selain menyampaikan hasil pengamatan kedua observer tersebut juga menyampaikan saran agar siswa diberi kesempatan lebih banyak lagi untuk latihan belajar menulis karangan deskripsi.

4. Hasil Angket

Angket diberikan kepada seluruh siswa di akhir pembelajaran pada siklus II dan bertujuan untuk menilai respon siswa dalam pembelajaran. Dari hasil data angket siswa, diketahui bahwa semua siswa masuk dalam kategori respon positif, dengan perincian 2 siswa masuk dalam kategori baik dan 23 siswa masuk dalam kategori sangat baik dari jumlah siswa sebanyak 25 siswa dengan persentase 100 % siswa masuk kriteria respon positif. Hal ini membuktikan bahwa secara klasikal siswa senang dengan pembelajaran materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi.

5. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti memperoleh masukan-masukan yang berupa pernyataan-pernyataan positif dari para pengamat. Temuan-temuan tersebut menunjukkan kemajuan yaitu adanya peningkatan keaktifan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau. Pada siklus II tersebut terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini dikarenakan pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada

siklus sebelumnya. Di samping itu juga melaksanakan berbagai saran dari para pengamat, dan memperhatikan kritik-kritik yang bersifat membangun dari para pengamat tersebut, sehingga kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan baik secara individual maupun secara klasikal.

Seperti yang telah dijelaskan pada proses pembelajaran siklus I bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi, tetapi pada siklus II, siswa sudah sangat aktif mengikuti pembelajaran. Singkatnya pada siklus II siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami menulis karangan deskripsi. Di samping itu, siswa belajar dalam suasana yang lebih bersemangat, aktif, dan menyenangkan. Salah satu kemajuan yang dialami siswa, juga ditunjukkan meningkatnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru, tentang materi menulis karangan deskripsi.

b. Pembahasan

Penelitian yang peneliti laksanakan diawali dengan kegiatan pratindakan yang dilakukan pada tanggal 25 April 2013. Pada kegiatan pratindakan ini, peneliti belum melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai metode, strategi, model, maupun teknik pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Komalasari, 2010:58). Dalam pratindakan peneliti hanya menggunakan metode ceramah saja dan tanpa alat atau media yang mampu menarik perhatian

siswa untuk belajar sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak aktif, kurang efektif, dan tidak menyenangkan bahkan cenderung membosankan sehingga siswa merasa tidak betah dan kurang semangat dalam belajar. Hal ini berdampak pada ketidaktuntasan belajar siswa.

Hasil belajar siswa dari data yang diperoleh 25 orang siswa, siswa yang tuntas hanya mencapai 12 orang dengan persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 48 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 52 %, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pratindakan adalah 61,28. Berdasarkan hasil ini, kegiatan pratindakan ini dinyatakan belum berhasil. Maka daripada itu, peneliti melaksanakan siklus selanjutnya.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2013. Pada kegiatan siklus I, peneliti tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi juga menggunakan teknik imajinasi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Peneliti juga memakai media atau alat berupa aktif speaker yang berguna untuk menarik perhatian dan menambah semangat siswa dalam belajar. Sengaja peneliti memilih teknik imajinasi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dikarenakan dalam menulis sebuah karangan deskripsi, dibutuhkan keterlibatan alam bawah sadar seseorang untuk membayangkan secara cermat suatu objek atau adegan untuk menciptakan kesempatan-kesempatan imajinatif. Dengan begitu, para siswa nantinya akan lebih mudah untuk menciptakan gagasannya. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli-ahli tentang penggunaan teknik imajinasi dalam pembelajaran. Di

antaranya Menurut Egan (2009:10) kontribusi penting yang dibuat oleh imajinasi adalah untuk meningkatkan fleksibilitas, kreativitas, dan energi pemikiran. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Silberman (2011:195) bahwa penggunaan teknik imajinasi adalah salah satu upaya untuk mengoptimalkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Ternyata, pendapat dari beberapa para ahli di atas yang mengungkapkan bahwa teknik imajinasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terbukti kebenarannya. Dikarenakan penelitian yang penulis lakukan pada materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pada hasil pratindakan yang tidak menggunakan teknik imajinasi.

Hal ini dibuktikan pada hasil tindakan siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 67,44 dan ketuntasan belajar mencapai 64 %, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang, dengan peningkatan ketuntasan dari pratindakan ke siklus I sebesar 6,16 untuk nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 10,05 % . Walaupun telah terjadi peningkatan pada hasil tes siklus I, namun kegiatan pembelajaran masih belum berhasil dikarenakan ketuntasan belajar siswa belum mencapai 70 %. Akan tetapi, peneliti akui bahwa faktor ketidaktuntasan belajar siswa ini bukan karena teknik imajinasi yang tidak bagus atau tidak cocok melainkan faktor dari peserta didik dan peneliti sendiri. Di antaranya, siswa masih kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan mereka belum fokus dalam belajar,

dan masih ada beberapa siswa semangatnya masih kurang dikarenakan guru belum memberikan motivasi secara maksimal kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakan kembali siklus ke II.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2013. Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I. Di antaranya peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lucu dan teka-teki kepada siswa untuk mereka jawab yang berguna untuk menarik perhatian siswa. Selain itu juga, untuk menjadikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Akhirnya, penelitian yang peneliti lakukan pada siklus II ini berhasil dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi karena hasil tes pada siklus II nilai rata-rata mencapai 70,12 dan tingkat ketuntasan mencapai 72%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang, berarti dari siklus I sampai siklus II nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 2,68 atau dengan ketuntasan belajar sebesar 3,97 %. Dan dari pratindakan sampai siklus II nilai rata-rata siswa telah meningkat sebesar 7,5 atau dengan ketuntasan belajar sebesar 12,24 %.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus II diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau yang tuntas 18 orang dari jumlah siswa sebanyak 25 orang, atau ketuntasan mencapai 72 %. Telah memenuhi syarat ketuntasan minimal pembelajaran menulis karangan deskripsi di SD Negeri 51 Lubuklinggau. Dengan demikian hipotesis penelitian tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan teknik imajinasi dapat

meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau dalam menulis karangan deskripsi terbukti kebenarannya, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan ≥ 65 pada akhir penelitian sebanyak 72 %, dengan rincian 18 siswa yang tuntas dan 7 orang tidak tuntas. Padahal sebelum dilakukan tindakan, ketuntasan siswa hanya mencapai 48% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 12 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 siswa dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa.

Di akhir pembelajaran siklus II, peneliti juga memberikan data angket kepada siswa yang bertujuan untuk menilai respon siswa dalam pembelajaran. Dari hasil data angket siswa, diketahui bahwa semua siswa masuk dalam kategori respon positif, dengan perincian 2 siswa masuk dalam kategori baik dan 23 siswa masuk dalam kategori sangat baik dari jumlah siswa sebanyak 25 siswa dengan persentase 100 % siswa masuk kriteria respon positif. Hal ini membuktikan bahwa secara klasikal siswa senang dengan pembelajaran materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini hanya terfokus pada upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau dengan menggunakan teknik imajinasi. Dan peneliti merasa bahwa penelitian yang telah peneliti lakukan ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan. Di antaranya peneliti belum mampu melaksanakan apersepsi dengan baik, masih ada siswa yang belum memahami karangan deskripsi dengan baik dan ini berdampak ketidaktuntasan mereka dalam

pembelajaran menulis karangan deskripsi. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan bila diadakan penelitian baru sehubungan dengan penelitian ini, mendapatkan hasil yang lebih baik daripada hasil penelitian ini. Diharapkan juga teknik imajinasi ini dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan belajar serta berguna untuk mencapai tujuan yang diharapkan pendidik dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Silberman (2011:195) bahwa teknik imajinasi dapat mengoptimalkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

E. Kesimpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan teknik imajinasi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau. Hal ini dapat ditunjukkan dari rata-rata nilai tes pratindakan sebesar 61,28, rata-rata nilai tes siklus I sebesar 67,44, dan rata-rata nilai tes siklus II sebesar 70,12. Peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 2,68 dengan persentase 3,97 %. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar sebelum dan setelah melaksanakan tindakan adalah sebesar 12,24 %. Respon siswa dari hasil data angket yang peneliti berikan pada kegiatan siklus II menunjukkan bahwa semua siswa masuk dalam kategori respon positif, dengan perincian 2 siswa masuk dalam kategori baik dan 23 siswa masuk dalam kategori sangat baik dari jumlah siswa sebanyak 25 siswa dengan persentase 100 % siswa masuk dalam kategori respon positif. Hal ini membuktikan bahwa secara klasikal siswa senang dengan

pembelajaran materi menulis karangan deskripsi melalui teknik imajinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, Asih, dkk. 2006. *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmaja, Jati. 2010. *Buku Lengkap Bahasa Indonesia dan Peribahasa*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Dekdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Egan, Kieran. 2009. *Pengajaran yang Imajinatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Rahayu, Minto. 2009. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Silberman, Melvin. 2011. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, Imam. 2010. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.